

Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Permukiman Kepadatan Tinggi

Indah Susilowati¹, Nurini²

Diterima : 4 Oktober 2013

Disetujui : 21 Oktober 2013

ABSTRACT

Surakarta has a concept of “Eco Cultural City” which has been realized by performing efforts to increase the quality and quantity of green open space, especially in high density residential. Development of a green open space in high-density residential are an interesting phenomenon to study with raised a research questions: how does the development concept of green open space in high density residential? Purpose of this study is to develop the development concept of green open space in high density settlements. The objects of this research are assessing the characteristics in high density residential, examines the characteristics of green open space in high- density residential, analyze green open space typology in high density residential, and analyzes development concept of green open space in high density residential through the “human settlement” concept. This research was conducted using a quantitative approach. The development concept of green open space, in the concept of “human settlement”, geared towards the function development of green open space in achieving “nature” and “society” elements on each green open space typology formed. One form of the development concept of green space is done by optimizing land through planting medium pots of plants.

Keywords: development concept of green open space, high density residential

ABSTRAK

Salah satu langkah perwujudan konsep Eco Cultural City Kota Surakarta dilakukan dengan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), khususnya pada kawasan permukiman padat. Pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi menjadi fenomena menarik untuk diteliti yang kemudian diangkat menjadi pertanyaan penelitian (research question) yaitu: **bagaimana konsep pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi?**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun konsep pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi. Adapun sasaran dalam penelitian ini antara lain mengkaji karakteristik permukiman kepadatan tinggi, mengkaji karakteristik RTH permukiman kepadatan tinggi, menganalisis tipologi RTH permukiman kepadatan tinggi, dan menganalisis pengembangan RTH permukiman kepadatan tinggi dalam konsep human settlement. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Konsep pengembangan RTH dalam konsep human settlement diarahkan dalam pencapaian elemen nature (alam) dan elemen society (masyarakat) pada masing-masing tipologi RTH yang terbentuk. Salah satu bentuk konsep pengembangan RTH dilakukan dengan mengoptimalkan lahan melalui media tanam berupa pot-pot tanaman.

Kata kunci: konsep pengembangan RTH, permukiman kepadatan tinggi

¹ Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah

² Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah

Kontak Penulis : indah_plano@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pengembangan RTH di Kota Surakarta merupakan salah satu wujud dalam mendukung misi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Surakarta Tahun 2010 – 2015 yaitu sebagai *Eco Cultural City*. *Eco Cultural City* adalah sebuah konsep pengembangan kota yang menggabungkan nuansa budaya yang ramah lingkungan. Salah satu langkah perwujudan konsep *Eco Cultural City* Kota Surakarta dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH.

Penyediaan RTH selain sebagai upaya perwujudan konsep *Eco Cultural City* di Kota Surakarta juga dilakukan untuk mendukung terbentuknya elemen dasar permukiman dalam menciptakan *human settlement*. *Human settlement* dapat diartikan sebagai permukiman atau bagian dari kota sebagai tempat bermukim manusia dengan segala kehidupannya yang didukung elemen dasar permukiman yaitu *Shells* (rumah), *Networks* (jaringan prasarana), *Nature* (alam), *Man* (manusia), dan *Society* (masyarakat). Jika dikaitkan dengan RTH permukiman, maka RTH merupakan salah satu unsur pembentuk dalam menciptakan elemen *nature* (alam) dan *society* (masyarakat) dalam konsep *human settlement*.

Penyediaan RTH dalam kerangka konsep *Eco Cultural City* dan *human settlement* di Kota Surakarta menjadi tantangan sendiri. Hal itu dikarenakan karakteristik penggunaan lahan dan karakteristik kepadatan tinggi yang dimiliki Kota Surakarta, termasuk di Kelurahan Danukusuman sebesar 230 jiwa/ha. Kelurahan Danukusuman menjadi fenomena menarik dalam penyediaan RTH mengingat karakteristik permukiman daerah tersebut yaitu permukiman kepadatan tinggi. Kepadatan bangunan juga menunjukkan keseragaman, dan mayoritas menggambarkan suatu kawasan permukiman yang padat. Oleh karena itu, secara ekologi keberadaan RTH sangat dibutuhkan guna menciptakan elemen *nature* (alam) dan *society* (masyarakat) dalam konsep *human settlement*.

Penelitian tesis ini diharapkan dapat menghasilkan konsep pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi berdasarkan pada kajian empiris dan bersifat general. Hasil penelitian bersifat general dimaksudkan konsep pengembangan RTH permukiman kepadatan tinggi dapat diterapkan di lokasi-lokasi yang mempunyai karakteristik permukiman kepadatan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana awal bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pengembangan kota di masa yang akan datang, khususnya terkait pengembangan RTH pada kawasan permukiman kepadatan tinggi yang lebih baik dari kondisi sekarang dalam pendekatan konsep *human settlement*. Studi kasus yang digunakan sebagai objek observasi adalah Kelurahan Danukusuman Kota Surakarta.

Kelurahan Danukusuman sebagai kawasan permukiman selayaknya mempunyai 5 (lima) elemen dasar permukiman untuk mewujudkan *human settlement*. Menurut Doxiadis dalam Surtiani (2006) terdapat 5 (lima) elemen dasar permukiman dalam *human settlement* yang meliputi : *shells* (rumah), *networks* (jaringan prasarana), *nature* (alam), *man* (manusia), dan *society* (masyarakat) (Doxiadis, 1968). RTH permukiman merupakan unsur pembentuk dalam menciptakan elemen *nature* (alam) dan *society* (masyarakat). RTH sebagai unsur pembentuk *nature* dimaksudkan bahwa RTH perumahan permukiman mempunyai fungsi dalam mendukung kondisi perumahan permukiman salah satunya berfungsi ekologis. Sedangkan elemen *society*, RTH mempunyai salah satu fungsi sebagai media rekreasi dan interaksi sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa RTH sebagai salah satu unsur pembentuk elemen *human settlement* penyediaannya sangat penting, terlebih pada permukiman dengan karakteristik permukiman kepadatan tinggi. Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan dalam penyediaan RTH di Kota Surakarta, ketersediaan RTH tersebut masih belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam Undang-Undang Penataan Ruang dan mendukung fungsi permukiman dalam kondisi *human settlement*. Belum tercapainya target penyediaan RTH dan fungsi RTH di permukiman juga disebabkan karena masih terdapatnya kendala dan permasalahan dalam implementasi penyediaan RTH.

Karakteristik permukiman kepadatan tinggi dan masih terdapatnya permasalahan dalam penyediaan RTH dalam konsep *human settlement* menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini diangkat pertanyaan penelitian (*research question*): **Bagaimana konsep pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi?**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun konsep pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada permukiman kepadatan tinggi (studi kasus: Kelurahan Danukusuman Kota Surakarta).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam menggambarkan fenomena dan menentukan variabel penelitian yaitu variabel pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada permukiman kepadatan tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dilakukan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer (observasi lapangan, kuisiner, dan dukungan wawancara) serta teknik pengumpulan sekunder melalui kajian (telaah) dokumen.

Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* dengan cara membagi kuesioner berdasarkan proporsi penduduk di wilayah penelitian. Jumlah responden kuisiner sejumlah 96 ~ (100) Responden, yaitu masyarakat Kelurahan Danukusuman. Dukungan wawancara melalui informan dari pemerintah dan tokoh masyarakat/inisiator kegiatan konservasi bantaran sungai menjadi taman.

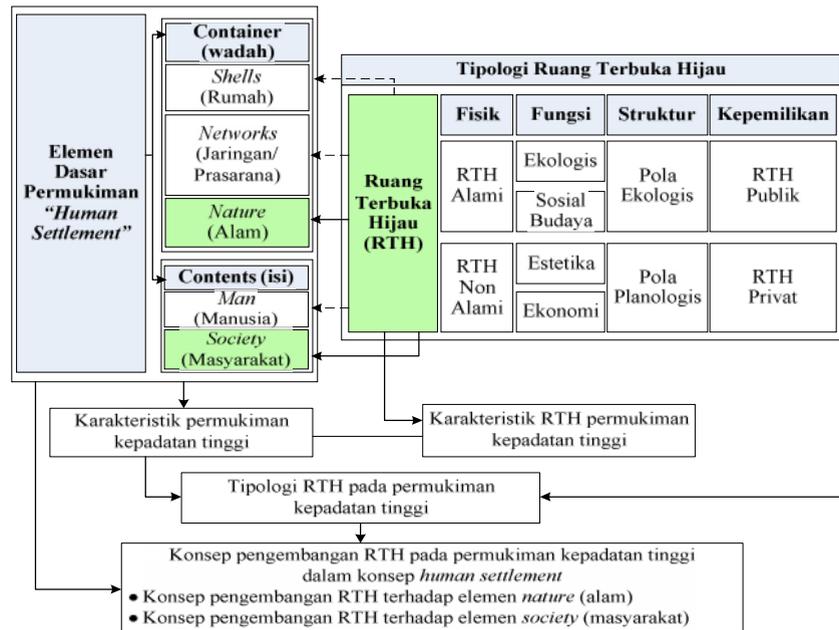
GAMBARAN UMUM

Luas Kelurahan Danukusuman sebesar 50,80 Ha atau sebesar 15,90% dari keseluruhan luas Kecamatan Serengan yaitu sebesar 319,40 Ha. Batas-batas administrasi Kelurahan Danukusuman sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Gajahan dan Kelurahan Buluwarti
- Sebelah Timur : Kelurahan Serengan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Joyotakan
- Sebelah Barat : Kelurahan Joyosuran

KAJIAN TEORI

Keterkaitan teori dengan penelitian pengembangan tipologi RTH pada permukiman kepadatan tinggi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Keterangan :
 ← Input/ masukan secara langsung
 ←- Input/ masukan secara tidak langsung

Sumber : Penyusun, 2013

GAMBAR 1
KETERKAITAN HUMAN SETTLEMENT DALAM KONSEP PENGEMBANGAN RTH

ANALISIS

Karakteristik permukiman kepadatan tinggi

Pola permukiman yang kurang teratur tersebar di RW.I, RW.II, RW.III, RW IV, RW V, RW VI, RW VII, RWWIII, RW IX dan RW X. Pola permukiman cukup teratur dengan pola pengaturan jalan berbentuk grid tersebar di RW XI, RW XII, RW XIII, RW XIV, & RW XV

Klasifikasi kepadatan tinggi berdasarkan nilai kepadatan penduduk sebesar 230 jiwa/ha. Klasifikasi kepadatan tinggi berdasarkan nilai kepadatan bangunan luas lahan tertutup 60-75% keatas terdapat di RW I, RW III, RW IV, RW V, RW VIII, dan RW XV.



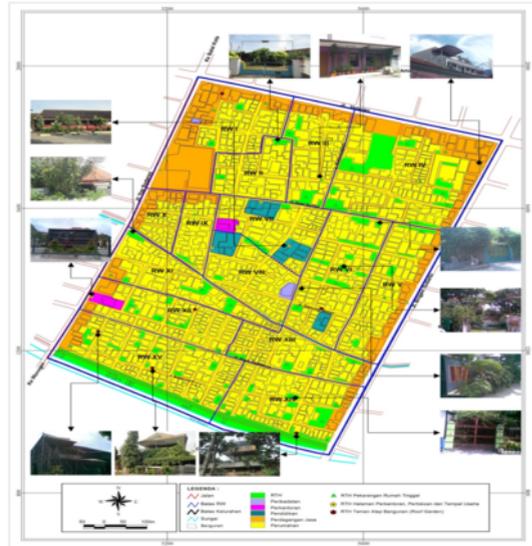
Sumber: Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 2
KONDISI PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI

Karakteristik RTH permukiman kepadatan tinggi

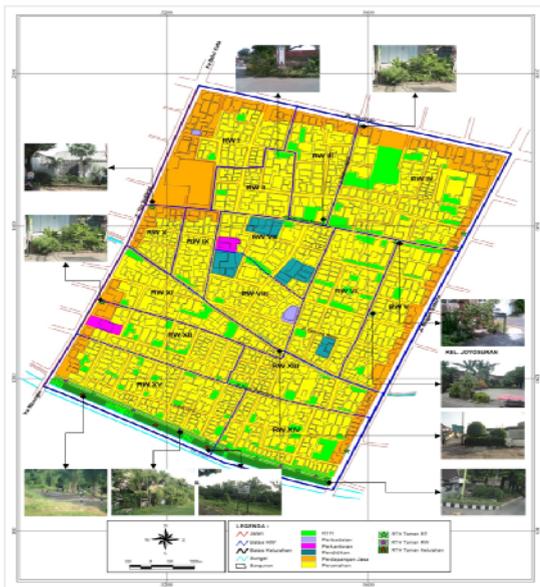
Jenis RTH Permukiman di wilayah penelitian meliputi :

1. **RTH pekarangan kawasan permukiman** (rumah tinggal; perkantoran, pertokoan dan tempat usaha; dan taman atap bangunan/ roof garden)
 - RTH pekarangan rumah tinggal tersebar di masing-masing rumah tinggal
 - RTH halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha terdapat di Jl Veteran (halaman kantor Kec.Serengan) yaitu di RW.VI, dan Jl Komodor Yos Sudarso (halaman kantor Kel. Danukusuman) yaitu di RW.VII.
 - RTH taman atap bangunan terdapat di RT.03/RW.I (seluas ± 10 m²), RW.IV (seluas ± 15 m²), RW.VI (seluas ± 20 m²), RW.XII (seluas ± 15 m²), RT.01/RW.XIV (seluas ± 200 m²), RW.XV (seluas ± 5 m² dan 10 m²).



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 3
KONDISI KUALITAS RTH PEKARANGAN
KAWASAN PERMUKIMAN



Sumber: Hasil Analisis, 2013

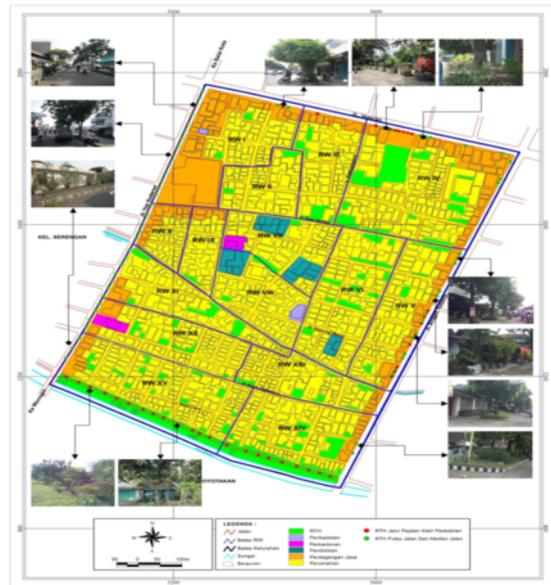
GAMBAR 4
KONDISI KUALITAS RTH
TAMAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN

2. **RTH Taman lingkungan** , meliputi :
 - Taman RT: terdapat di RT.02/RW.II (seluas ± 15 m²), RT.01/RW.III (seluas ± 10 m²), RT.03/RW.III (seluas ± 15 m²), RT.04/RW.VI (seluas ± 6 m²), RT.01/RW.VI (seluas ± 6 m²), RT.02/RW.VIII (seluas ± 3 m²), RT.03/RW.VIII (seluas ± 120 m²), RT.01/RW.XIV (seluas ± 150 m²), RT.02/RW.XIV (seluas ± 300 m²), RT.03/RW.XIV (seluas ± 375 m²), RT.01/RW.XV (seluas ± 3 m²) dan RT.04/RW.XV (seluas ± 500 m²).
 - Taman RW: terdapat di RW.XIV seluas 700 m² dan RW.XV seluas 800 m²
 - Taman Kelurahan: terletak di sepanjang tanggul Kali Wingko seluas ± 1.500 m².

3. RTH jalur hijau jalan (pulau/median jalan dan jalur pedestrian)

RTH jalur hijau jalan, meliputi :

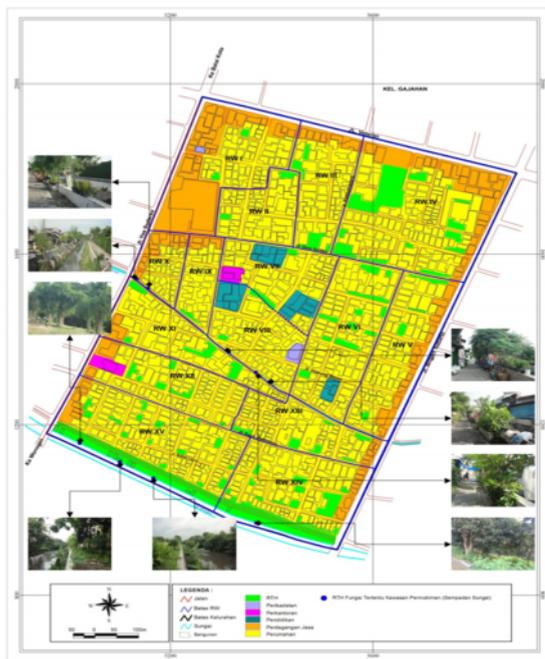
- **RTH pulau dan median jalan** terdapat jalan-jalan utama yang melalui RW.I, RW.II, RW.X, RW.XI (median ruas Jl Komodor Yos Sudarso); RW.I, RW.III, RW.IV (median ruas Jl Veteran); RW.IV, RW.V, RW.VI, RW.XIII, RW.XIV (median ruas Jl Brigjend Sudiarto).
- **Jalur pejalan kaki/pedestrian** yaitu Jalan Komodor Yos Sudarso (mencakup RW.I, RW.II, RW.X, RW.XI, RW.XII, dan RW.XIV), Jl Brigjend. Sudiarto (mencakup RW.IV, RW.V, RW.VI, RW.XIII, dan RW.XIV) dan Jalan Veteran (mencakup RW.I, RW.III, RW.IV) dan pada taman kelurahan melalui RW.XIV dan RW.XV.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 5
KONDISI KUALITAS RTH LAJUR HIJAU JALAN

4. RTH fungsi tertentu (sempadan sungai)



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 6
KONDISI KUALITAS RTH DENGAN FUNGSI TERTENTU
KAWASAN PERMUKIMAN (SEMPADAN SUNGAI)

RTH sempadan sungai, meliputi:

- RTH sempadan sungai Kali Jenes dan Kali Wingko.
- Sempadan sungai Kali Jenes melintasi RW.V, RW.VI, RW.VIII, RW.IX, RW.X, RW.XI, dan RW.XIII.
- Sempadan sungai Kali Wingko melintasi RW.XIV dan RW.XV.

Analisis tipologi RTH permukiman kepadatan tinggi

Tipologi RTH permukiman kepadatan tinggi yang terbentuk di wilayah studi Kelurahan Danukusuman sebagai berikut :

- **Tipologi fisik RTH** (RTH alami dan RTH non-alami),
- **Tipologi fungsi RTH** (ekologis, sosial budaya, estetika, ekonomi),
- **Tipologi struktur RTH** (pola ekologis, pola planologis) dan
- **Tipologi kepemilikan RTH** (RTH publik dan RTH Privat).

Lebih jelasnya hasil analisis tipologi RTH permukiman kepadatan tinggi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
ANALISIS TIPOLOGI RTH PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI

No	Jenis RTH Permukiman	Tipologi Fisik	Tipologi Fungsi	Tipologi Struktur	Tipologi Kepemilikan
1.	RTH pekarangan kawasan permukiman				
	a. RTH pekarangan rumah tinggal	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi estetika ▪ Fungsi ekonomi 	Pola ekologis menyebar	RTH privat
	b. RTH halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya ▪ Fungsi estetika 	Pola ekologis menyebar	RTH privat
	c. RTH taman atap bangunan (<i>roof garden</i>)	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekonomi ▪ Fungsi estetika 	Pola ekologis mengelompok	RTH privat
2.	RTH taman lingkungan permukiman				
	a. Taman rukun tetangga (RT)	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya ▪ Fungsi ekonomi ▪ Fungsi estetika 	Pola planologis hirarki taman RT	RTH publik
	b. Taman rukun warga (RW)	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya ▪ Fungsi ekonomi ▪ Fungsi estetika 	Pola planologis hirarki taman RW	RTH publik
	c. Taman Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTH alami ▪ RTH non alami/binaan atau buatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya ▪ Fungsi ekonomi ▪ Fungsi estetika 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola ekologis memanjang ▪ Pola planologis hirarki taman kelurahan 	RTH publik
3.	RTH jalur hijau jalan kawasan permukiman				
	a. Pulau jalan dan median jalan	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi estetika 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola ekologis mengelompok ▪ Pola ekologis memanjang 	RTH publik
	b. Jalur pejalan kaki/pedestrian	RTH non alami/binaan atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya 	Pola ekologis memanjang	RTH publik
4.	RTH fungsi tertentu				
	a. RTH sempadan sungai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTH alami ▪ RTH non alami/binaan atau buatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ekologis ▪ Fungsi sosial budaya ▪ Fungsi ekonomi ▪ Fungsi estetika 	Pola ekologis memanjang	RTH publik

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Analisis pengembangan RTH permukiman kepadatan tinggi

Konsep pengembangan RTH permukiman kepadatan tinggi diarahkan pada:

- Konsep pengembangan RTH terhadap elemen *nature* (alam) dimaksudkan untuk merumuskan pengembangan RTH untuk mewujudkan fungsi RTH terhadap elemen *nature* (alam) pada kawasan permukiman kepadatan tinggi.
- Konsep pengembangan RTH terhadap elemen *society* (masyarakat) dimaksudkan untuk merumuskan pengembangan RTH untuk mewujudkan fungsi RTH terhadap elemen *society* (masyarakat) pada kawasan permukiman kepadatan tinggi.

KESIMPULAN

Konsep pengembangan RTH pada permukiman kepadatan tinggi dalam konsep *human settlement* diarahkan pada pengembangan fungsi RTH dalam pencapaian elemen *nature* (alam) dan elemen *society* (masyarakat). Secara garis besar konsep pengembangan RTH dalam konsep *human settlement* (*nature* dan *society*) dengan pendekatan pada masing-masing tipologi RTH sebagai berikut :

- a. Konsep pengembangan RTH yang didasarkan pada bentuk dan proses penyediaan RTH dalam mewujudkan *human settlement* (tipologi fisik).
 - Pengembangan RTH alami dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*) lebih diwujudkan melalui pendekatan kawasan sempadan sungai dapat dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan fungsinya yaitu kawasan perlindungan setempat. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
 - Penetapan zona-zona yang berfungsi sebagai fungsi lindung dan budi daya dalam pengembangan sempadan sungai sebagai taman.
 - Pemilihan vegetasi berupa tanaman keras yang mempunyai fungsi ekologis dalam pengembangan tanaman di zona lindung pada kawasan sempadan sungai.
 - Pemilihan vegetasi berupa tanaman produktif dalam pengembangan tanaman di zona budidaya dengan mengoptimalkan lahan melalui media tanam berupa pot-pot tanaman.
 - Pemeliharaan kawasan sempadan sungai yang didukung oleh masyarakat atau kelompok masyarakat secara berkala.
 - Pengembangan RTH non-alami dalam konsep *human settlement* (elemen *society*) lebih diwujudkan melalui pendekatan proses perencanaan taman dan lapangan olahraga untuk dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang publik dan tempat interaksi sosial. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
 - Penentuan zona budidaya dalam bentuk lapangan olahraga (lapangan olahraga sepakbola, panahan, jalur track sepeda, lapangan bermain anak)
 - Penentuan zona budidaya dengan dukungan pengembangan fasilitas taman bermain, bangku-bangku taman, sanggar budaya, perpustakaan, teather seni budaya, dan lainnya sebagai media interaksi sosial budaya.
- b. Konsep pengembangan RTH yang didasarkan pada peningkatan fungsi RTH dalam mendukung terwujudnya konsep *human settlement* (tipologi fungsi).
 - Pengembangan RTH dengan fungsi ekologis dan estetika dalam mendukung elemen *nature* konsep *human settlement*. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
 - Pengembangan RTH pekarangan dalam konsep *human settlement* (elemen *nature-society*) dilakukan dengan pendekatan pemilihan jenis vegetasi RTH pekarangan dan optimalisasi lahan melalui penanaman dengan media pot-pot berupa tanaman

- yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kehidupan seperti tanaman sayuran, obat-obatan, dan buah-buahan.
- Pengembangan RTH taman RT, taman RW, taman kelurahan dengan konsep *human settlement* (elemen *nature*) lebih diwujudkan melalui pengembangan taman sebagai suatu *community garden* dengan menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, sayur, dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga dalam skala lingkungan RT, RW, dan kelurahan.
 - Pengembangan RTH pulau dan median jalan dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*) yaitu pengembangan RTH tersebut untuk dapat dimanfaatkan sebagai fungsi lain seperti pembentuk arsitektur kota, penahan debu, dan keindahan/estetika.
 - Pengembangan RTH sempadan sungai, dan jalur hijau jalan dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*) lebih diwujudkan melalui pengembangan RTH untuk lebih mempunyai fungsi ekologis, yang dilakukan dengan pengembangan jenis tanaman keras dan mempunyai fungsi ekologis tinggi.
- Peningkatan RTH dengan fungsi sosial budaya dan ekonomi dalam mendukung elemen *society* konsep *human settlement*. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
 - Pengembangan RTH pekarangan rumah tinggal dalam konsep *human settlement* (elemen *society*) pada RTH pekarangan dengan luasan lahan yang memenuhi difungsikan sebagai tempat interaksi skala keluarga.
 - Pengembangan RTH halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha dalam konsep *human settlement* (elemen *society*) dilakukan melalui pengembangan RTH pada halaman perkantoran, pertokoan, yang dapat dimanfaatkan pula sebagai area parkir terbuka, dan tempat untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas di luar ruangan seperti bazar, olah raga, dan lain-lain.
 - Pengembangan RTH taman atap bangunan dalam konsep *human settlement* (elemen *society*), pada lahan yang memenuhi dapat difungsikan sebagai tempat interaksi skala keluarga atau rumah tangga.
 - Pengembangan RTH pejalan kaki dalam konsep *human settlement* (elemen *society*) yaitu dapat dimanfaatkan sebagai:
 - Fasilitas untuk terjadinya interaksi sosial baik pasif maupun aktif serta memberi kesempatan untuk duduk dan melihat pejalan kaki lainnya (elemen *society*);
 - Sebagai penyeimbang temperatur, emisi kendaraan, dan faktor visual (elemen *nature*);
- c. Konsep pengembangan RTH yang didasarkan pada peningkatan sebaran dan skala layanan RTH (tipologi struktur). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
- Pengembangan struktur RTH pola ekologis dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*) melalui pengembangan RTH pekarangan, jalur hijau jalan, dan sempadan sungai untuk memenuhi kebutuhan RTH dalam mendukung fungsi ekologis kawasan.
 - Pengembangan struktur RTH pola planologis dalam konsep *human settlement* (elemen *society*) melalui pengembangan RTH taman RT, dan RW yang disediakan di setiap lingkungan RT dan RW dan dapat dimanfaatkan masyarakat dalam mendukung aktivitas masyarakat.
- d. Konsep pengembangan RTH yang didasarkan pada proses pemeliharaan dan pengelolaan RTH (tipologi kepemilikan). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung keberhasilan konsep antara lain :
- Pengembangan RTH publik dalam konsep *human settlement* (elemen *society*), RTH publik berupa taman RT, taman RW, dan kelurahan harus dapat berfungsi untuk

mewadahi aktivitas dan kepentingan publik, sesuai fungsinya sebagai taman RT, taman RW dan kelurahan dalam mendukung kegiatan sosial dan budaya masyarakat.

- Pengembangan RTH publik dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*), RTH publik taman RT harus juga dikelola dan dipelihara oleh masyarakat selaku pengguna RTH publik tersebut.
- Pengembangan RTH privat dalam konsep *human settlement* (elemen *nature*), RTH privat RTH pekarangan dikembangkan dengan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dalam mendukung kehidupan sehari-hari seperti tanaman sayuran, tanaman obat-obatan, dan tanaman buah-buahan dalam skala rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Doxiadis, Constantinos A. 1968, *An Introduction To The Science Of Human Settlements-Ekistics*, London: Hutchinson of London.
- Surtiani, Eny Endang. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.